BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang di dalamnya terdapat bcrbagai kemajemukan, kemajemukan dari segi budaya, tradisi. babasa, seni, adat istiadat, dan teristimewa juga Indonesia merupakan sosok negara yang terdiri dari berbagai aliran keagamaan. Walaupun hidup dalam suasana kemajemukan, Indonesia secara keseluniban tetap hidup dalam satu bangsa,1 ini disebabkan Indonesia merupakan negara yang pemah merasakan jajahan dari bangsa lain, sehingga pahit getimya penderitaan itu tetap dirasakan secara bersama oleh vvarga negara bangsa ini, hal inilah yang menyebabkan Indonesia teais hidup dalam satu bangsa.

Kemajemukan agama terjadi di Indonesia akibat dari masuknya agama-agama besar ke Indonesia. Proses pengembangan dan penyebaran agama-agama tersebut berlangsung dalam suatu rentangan waktu yang cukup panjang, sehingga terjadi pertemuan antara agama yang satu dengan agama yang Iain.2 Kemajemukan agama tidak semata-mata terjadi secara ekstemal karena perbedaan konsep teologis antar agama, tetapi juga secara

1 Tim Pemnsusun. KompUasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan dalam Pembinaan Kcmhman Umar Per agama (Jakarta; Puslitbang Kehidupan keagamaan, 2008). him. 2.

2Ibid, him. 3.

internal masing-masing agama. Masing-masing agama tersebut secara sosiologis tidak tunggal Di dalamnya tumbuh dengan subur sekte-sckte, aliran atau faham keagamaan yang berbeda pula/' Dengan adanya peilemuan dan perbedaan faliam antar agama tersebut sering mengakibatkan munculnya polensi integrasi dan benturan-benturan sesama umat, baik itu secara ekstemal agama maupun secara imemal agama itu sendiri.[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3)

Menyadari hal tersebut, maka diperlukan kearifan dan kebijaksanaan setiap pemeluk agama untuk membangun sebuah relasi yang baik guna membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama baik secara ekstemal maupun secara internal agama itu sendiri, kearifan dan kebijaksanaan disini adalali adanya rasa keterbukaan untuk menerima akan kemajemukan agama di tanah air ini. Karena tanpa kesadaran dan kedewasaan beragama maka dapat menyebabkan timbulnya gesekan-gesekan yang akan berujung pada perselisihan antar umat seperti yang terjadi pada beberapa daerah di Nusantara ini.

Hants disadari bahwa negara Indonesia bukanlab negara yang berdiri dan berazaskan alas satu agama saja. melainkan negara Indonesia merupakan negara yang berazaskan atas nilai-nilai Pancasila, dengan deraikian azas-azas negara Indonesia didasarkan pada kepentingan secara umum tanpa inenguntungkan sain agama saja.

Kabupalen Pinrang adalali salah satu daerah di Sulawesi Selatan di mana ada dua agama besar yang dianut oleh masyarakatnya yailu Islam dan Kristen yang hidup berdampingan. Daerali ini juga memiliki masa suratn lentang kenikunan antar kedua penganut agama besar ini, khususnya di Kecamatan Duampanua Keluratian Pekkabata Pinrang, kenikunan antar kedua penganut ini agak renggang oleh permasalahan yang limbul, baik itu dari pihak Kristen sendiri maupuii dari pihak Islam sendiri. Hal ini ditandai dengan munculnya gejolak pelarangan pendirian gedung Gereja di wilayah ini pada tahun 1970an hingga akhir talmnl990an, sehingga mengakibatkan uniat Kristen sendiri beribadah di rumali-rumah anggota jemaat, hal ini berlangsung kurang lebih setama 20 taliun, akan tetapi hal ini mulai mengalami perubahan semenjak pergantian kepala daerah, sejak saat itu kehidupan uniat Kristiani mulai mengalami perubahan, mereka telah menerinia hak-hak mereka untuk mendirikan gedung Gereja. Mcskipun demikian tidak serta-merta menimbulkan relasi yang baik antar kedua penganut agama besar ini (Islam dan Kristen), terkadang niuncul gesekan-gesekan yang tcrjadi diantara mereka meskipun ilu tidak bemjung pada kekerasan. Pennasalahan atau kesalah-pahaman dari kedua pemeluk agama besar ini sering timbul akibat dari kurangnya peinahaman bersama dalam membangun rasa toleransi antar umat beragama. kesalah-pahaman ini sering timbul akibat sikap dari umat

Kristen sendiri yang tidak dapat menempatkan diri scbagai mnat yang ininoritas dalam masyarakal, tindakan inereka terkadang mcmbuat umat muslim gerali inisalnya mereka terkadang memperlihatkan hal-hal yang bagi umat Muslim tidak dapat dilihat atau haram bagi mereka (niemotong anjing di tengah masyarakat Muslim, melakukan penycnibelihan hevvan buat dikonsumsi jika ada acara tanpa mengikuti langkah-langkah menyembelih hewan oleh umat Muslim) padabal umat Kristen sendiri hams menyadari balivva mereka semestinya inengliargai orang yang berbeda keyakinan dengan mereka, orang Kristen tidak seharusnya menjadi batu sandungan bagi orang Iain dalam hal makanan (bnd. Rm. 14:21), selain itu dalam kehidupan scbagai orang percaya, orang Kristen inemiliki tanggimgjawab untuk menciptakan damai sejahtera di manapun mereka berada (bnd. Yer. 29:7), karena kesejabteraan daerah di mana orang percaya berada mempakan kesejabteraan mereka juga. Gesekan- gesekan juga kadang tcijadi tidak hanya oleh sikap umat Kristen sendiri melainkan juga karena sikap dari masyarakat atau umat Muslim sendiri yang terkadang intoleran dengan kehadiran umat Kristiani di wilayah mereka, misalnya dari kalangan Muslim yang tidak dapat menerima kehadiran umat Kristen di wilayah mereka oleh karena bagi mereka orang- orang Kristen adalali orang-orang kafir yang tidak boleh diterima kehadirannya sehingga ketika orang Kristen melakukan kunjungan kerumah orang-orang Muslim mereka akan melakukan peinbersihan ketika orang Kristen kembali atau keluar dari rumah mereka, selain itu juga mereka terkadang menganggap baliwa kehadiran umat Kristiani mcrupakan ancaman bagi mereka, ancamaii di sini diartikan bahwa umat Kristen akan mempengamhi mereka untuk masuk dan inemeluk agama Kristen. Selain itu ada pembedaan antara orang Kristen dan orang Muslim dalam dunta pendidikan temtama pada jenjang sekolah menengah peitama, bagi orang Kristen mereka hanya dapat masuk sekolah menengah pertama yang berstatus sekolah menengah pertama terbuka meskipun mereka cerdas, akan tetapi bagi orang Muslim cerdas atau tidaknya mereka dapal masuk kesekolah menengah pertama yang berstatus negeri. Padahal untuk mengenyain pendidikan semua orang berliak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa ada pembedaan antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain.

Padahal haras disadari bahwa setiap agama itu menghendaki agar penganutnya liidup untuk nikun dan damai, baik itu rukun dengan orang sekeyakinan maupun rukun terhadap orang yang berbeda keyakinan. Oleli karena itu diperlukan pemahaman beragama yang baik guna membangun bahtera kemkunan menuju kehidupan hannonis. Menindaki pennasalahan yang sering timbul dalam relasi antar umat beragama, maka pemerintah mendirikan sebuah lembaga kerukunan yang bertujuan untuk menciptakan hubungan liannonis antar umat, hal ini inembuahkan hasil yang baik dilihat dari merosotnya kekerasan atas nama agama. Akan tetapi perlu disadari bahwa tanpa campur tangan peinerintah akankah perubahan kehidupan umat beragama untuk hidup saling menghargai satu dengan yang lain akan timbul secara natural, ketika pemahaman beragama mereka sampai pada tilik pendewasaan iinan.? Membangun pemahaman beragama yang dewasa tidak lepas dari peranan para tokoli agama masing-masing (Islam dan Kristen). Karena itu menjadi pertanyaan apakah perubahan paradigm a masyarakat di Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata Kabupaten Pinrang untuk menerima kehadiran pemeluk agama lain di wilayah mereka timbul secara alami, ataukah timbul akibat undang- undang Negara Indonesia yang mengharuskan, atau karena adanya sumbangsih para tokoli agama untuk membangun rasa kebersamaan9.

Tokoli agama di sini bagi penulis adalah orang-orang yang mcmang memiliki keahlian dalam bidang agama, mereka menipakan salah satu tonggak yang hams memiliki peran Iebih untuk membangun paradigma umat untuk hidup berdampingan dengan mkun.

Oleh karena itu dalam penulisan karya iliniah ini, penulis mencoba untuk mencari tahu apakah ada peran para tokoli agama, baik itu tokoli agama Islam maupun tokoli agama Kristen memberi diri untuk membangun pemahaman umat dalam menciptakan hubungan yang hamionis dengan sesania?. Selain itu juga dalam penulisan karya ilmiah mi penulis akan menjelaskan bagaimana impikasi dari peranan para tokoli agama Islam dan Kristen tersebut dalam kehidupan masyarakat secara umum.

1. Rumusnn iVliisalah

Berdasarkan latar belakang pennasalahan di atas, maka rumusan

masalah yang hendak penulis cari taliu dan jclaskan dalam pemaparan

selanjulnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh agama Islam dan Kristen dalam menciptakan hubungan hannonis antar kedua penganut agama tersebut?
2. Bagaimana implikasi dari peranan tokoli agama Islam dan Kristen dalam kehidupan masyarakat?
3. Tujuan Pcnelitian

Tujuan dari penelitian dan penulisan karya iimiah ini adalali:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran tokoh agama Islam dan Kristen untilk meinbangun luibungan yang hannonis antar umat beragama, serta
2. Untuk menjelaskan implikasi dari peranan para Tokoh agama Islam dan Kristen dalam kehidupan masyarakat secara umum.
3. Manfaat Pcnelitian

1. Manfaat Akademik

Penulis berharap agar penulisan karya iimiah ini dapat memberi manfaat bagi pengeinbangan ilmu teologi dan keagamaan pada lembaga STAKN Toraja, secara khusus pada mata kulia Teologi Agama-agama dan Ilmu Agama.

1. Penulis berharap karya ilmiali ini menjadi masukan bagi Sinode Gereja Toraja Mamasa, bagaiinana melihat situasi dan keberadaan umat kristiani yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas berkeyakinan muslim.
2. Penulis berharap tulisan ini menjadi masukan bagi gereja- gereja yang berada dalam lingkup Kecamatan Duampanua.
3. Menjadi masukan bagi masyarakat di Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata Pinrang dalam membangiui pemahaman beragama yang baik, sehingga Masyarakat di wilayah tersebut matnpu menempatkan diri di tengah-tengali kehidupan yang majemuk ini.
4. Sistcmatika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 : Meaipakan Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB 11 : Merupakan bagian kajian teori, yang berisikan konsepsi Tentang Peran Tokoh Agama, Kerukunan, Paradigina Beragama, Agama, Masyarakat dan Negara, serta Kajian Teologis.

BAB m : Merupakan bagian metode penelitian, yang didalamnya terdapat pemaparan tentang pendekatan penulisan karya ilmiah yang penulis giinakan, dalam hal ini pemaparan tentang pendekatan secara kualitatif.

BAB IV: Berisikan pemaparan serta kajian kritis terhadap hasil yang penulis peroleh di lapangan sekaitan dengan topik yang penulis kaji.

BAB V : Merupakan bagian yang berisikan kesimpulan dan saran.

1. ‘ I hid. him. 3. [↑](#footnote-ref-2)
2. Bnd. Nobcrtus Jeyalus. Membangun Kerukunan Beragama dari Ko-eksisrensi sampai Pro-eksistensi (Maumere: Ledalero. 2011). him. 49. [↑](#footnote-ref-3)